Peningkatan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di Era New Normal Melalui Promosi Kesehatan pada Siswa SMA/SMK Seluruh Indonesia

Improving Reproductive Health in Adolescents in the New Normal Era through Health Promotion for High School / Vocational High School Students throughout Indonesia

Ira Sukyati, Lucia Firsty, Merida Simanjuntak

Akademi Keperawatan Pasar Rebo, Jl.Tanah MerdekaNo 16,17,18 Jakarta Timur

*Email: sukyatiira@gmail.com

Article History:

Received : Maret

Revised : April

Accepted : Mei

Keywords: Reproductive Health, Health Education, Adolescents

***Abstract:** Adolescents are an age group that holds the baton for the development of a nation. For this reason, young people need attention. During the COVID-19 pandemic, teenagers are at risk of contracting COVID-19 because of their high activity and tendency to group. In Indonesia, there are 63% of adolescents who have had sexual contact with the opposite sex and 21% have had an abortion, as many as 93.7% of junior high and high school adolescents have done genital stimulation, kissing their partner and oral sex/ and 62.7% of junior high school teenagers who do not virgins Changes in daily activities for adolescents will have an impact on the physical and psychological aspects of adolescents due to social restrictions, such as lack of information related to reproductive health. The purpose of this community service activity is to provide information about adolescent reproductive health online using zoom so that adolescents understand and apply it to their next life. The result of this activity is an increase in the knowledge of adolescents about reproductive health. Through this activity the provision of information about adolescent health can be done periodically.*

Abstrak

Remaja merupakan kelompok umur yang memegang tongkat estafet pembangunan suatu bangsa. Untuk itu, remaja perlu mendapat perhatian. Pada masa pandemi COVID-19 ini usia remaja memiliki risiko tertular COVID-19 karena aktivitasnya yang tinggi dan kecenderungan berkelompok. Di Indonesia terdapat 63 % remaja telah melakukan kontak seksual dengan lawan jenis dan 21 % pernah melakukan aborsi, sebanyak 93, 7% remaja SMP dan SMA telah melakukan rangsangan alat kelamin, mencium pasangan dan oral seks/ dan 62, 7 % SMP remaja sekolah tidak perawan Perubahan pada aktivitas sehari-hari bagi remaja akan berdampak pada aspek fisik dan psikologis remaja karena adanya pembatasan sosial, seperti kurangnya informasi terkait kesehatan

reproduksi. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja secara online menggunakan zoom agar remaja memahami dan menerapkannya pada kehidupan selanjutnya. Hasil kegiatan ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan para remaja tentang kesehatan reproduksi. Melalui kegiatan ini pemberian informasi tentang kesehatan remaja dapat dilakukan secara bekal.

Kata Kunci : Kesehatan Reproduksi, Penyuluhan Kesehatan, Remaja

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok umur yang memegang tongkat estafet pembangunan suatu bangsa. Untuk itu, remaja perlu mendapat perhatian. Pada masa pandemi COVID-19 ini usia remaja memiliki risiko tertular COVID-19 karena aktivitasnya yang tinggi dan kecenderungan berkelompok. Namun, karena daya tahan tubuh yang baik seringkali COVID-19 pada kelompok tersebut tidak memperlihatkan gejala atau hanya gejala ringan sehingga sering diabaikan dan berpotensi menular kepada orang sekitar. Pandemi COVID-19 telah berdampak pada sebagian besar aktivitas masyarakat termasuk pada remaja .

Perubahan pada aktivitas sehari-hari bagi remaja ini tidak hanya berdampak pada aspek fisik mereka saja, namun juga pada aspek kesehatan jiwa karena perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam waktu yang cukup cepat. Salah satu hal yang dapat menyebabkan adalah adanya pembatasan sosial yang diterapkan oleh pemerintah untuk mencegah potensi penularan virus COVID-19. Pembatasan sosial ini membuat muncul rasa takut yang berlebihan pada remaja karena banyaknya informasi yang mereka terima tentang pandemi ini. Selain itu, pembatasan sosial juga membuat remaja merasa bosan karena harus berdiam diri di rumah dan tidak bisa berinteraksi dengan teman-temannya sehingga kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja. Dampak kurangnya pengetahuan maka remaja akan mudah beresiko terjadinya gangguan kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil penelitian ayu dan kurniawati (2017) didapatkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang aborsi dan sikap remaja putri terhadap aborsi Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh ira dkk (2020) didapatkan bahwa para remaja tidak mengetahui dampak seks pranikah yang dilakukan bagi remaja dan keluarganya. Melihat masalah diatas, Akademi Keperawatan Pasar Rebo bermaksud mengadakan kegiatan Webinar kesehatan pada remaja khususnya siswa SMA/SMK yang berada di wilayah Jabodetabek dengan tema “Pentingnya kesehatan reproduksi remaja di era new normal” dengan menggunakan aplikasi zoom dengan tujuan para remaja memiliki pengetahuan dan memahami dan melakukannya dalam kehidupan selanjutnya untuk mencegah terjadi gangguan kesehatan reproduksi remaja.

METODE

Kegiatan atau metode yang dilaksanakan adalah dengan melakukan kegiatan penyuluhan, tanya jawab dan diskusi updating tentang kesehatan reproduksi remaja via zoom. Sasaran kegiatan ini adalah remaja di seluruh Indonesia. Jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 38 orang. Kegiatan diawali dengan membentuk group WhatsApp untuk mempermudah diskusi. Materi diberikan kepada peserta dalam bentuk softfile atau PPT sehingga dapat dipelajari oleh peserta. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta maka dilakukan Pre test sebelum kegiatan berlangsung dan post test setelah kegiatan selesai. Kegiatan ini dilaksanakan pada Tanggal 30 Januari 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu tentang peningkatan kesehatan reproduksi pada remaja di era new normal melalui promosi kesehatan pada siswa SMA/SMK seluruh Indonesia. Proses pelaksanaan dengan memberikan edukasi kepada remaja melalui webinar. Kegiatan ini diawali dengan pre test kepada 38 remaja untuk mengetahui pengetahuan yang telah dimiliki sebelum diberikan edukasi dan post test diberikan setelah berakhirnya kegiatan webinar untuk mengetahui tingkat pemahaman remaja setelah edukasi..

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

NAMA	PRETEST	POSTTEST
R	100	100
A	100	100
W	100	100
K	100	100
AF	83	100
RE	83	83
IR	83	100
EN	83	100
DI	83	100
ME	66	100
AN	66	100
DS	66	83
SA	50	83
NU	100	100
RI	100	100
AR	66	83

HS	83	100
AN	66	100
DS	66	83
SA	50	83
NU	100	100
RI	100	100
AR	66	83
HS	83	100
AN	66	100
ME	83	100
IN	83	83
SH	66	83
SI	66	83
LA	66	66
SY	66	100
AN	66	83
DE	66	66
FE	50	50
OC	50	83
LU	33	100
IK	33	83
IZ	33	100

Tujuan penyuluhan ini adalah perubahan kognitif pada sasaran yang dalam hal ini diharapkan para remaja setelah mengikuti webinar mendapatkan informasi dan mengenal masalah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja di era new normal. Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dengan hasil pre test rata-rata yaitu 70,36 dan pada saat post test didapatkan hasil 87,21.

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan melalui bentuk ceramah dan Tanya jawab, walaupun melalui daring, namun para remaja yang mengikuti sangat antusias. Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan yaitu sinyal. Namun jumlah peserta sampai akhir kegiatan tetap berjumlah 38 orang, sehingga jumlah para remaja yang mengikuti pre test dan post test tetap sama. Berdasarkan hasil pre test didapatkan bahwa para remaja memiliki peningkatan pengetahuan hal ini terbukti dari hasil setelah mengikuti webinar yaitu 87,21.

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa remaja didapatkan bahwa para remaja belum pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi selama pandemi, hal ini beresiko terhadap terjadinya gangguan kesehatan reproduksi remaja, Menurut Suci dkk (2029) faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya seksual pranikah adalah pengetahuan, sikap, harga diri, sumber informasi dan peran teman sebaya.

Hasil penelitian Suparmi dan Ispandari (2016) di Indonesia terdapat 63 % remaja telah melakukan kontak seksual dengan lawan jenis dan 21 % pernah melakukan aborsi, sebanyak 93, 7% remaja SMP dan SMA telah melakukan rangsangan alat kelamin, mencium pasangan dan oral seks/ dan 62, 7 % SMP remaja sekolah tidak perawan sehingga diperlukan edukasi sedini mungkin kepada para remaja mengetahui dan memahami masalah yang berhubungan dengan kesehatan remaja di era new normal. Diharapkan setelah edukasi terjadi peningkatan kesehatan reproduksi remaja, yang akan menjadi dasar terbentuknya perilaku yang sehat pada tahapan selanjutnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini banyak sekali mendapatkan dukungan dari berbagai pihak sekolah yang telah menjadi mitra kerjasama dalam penyuluhan ini. Para remaja yang menghadei sangat antusias dan aktif berdiskusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan yaitu secara umum para remaja yang telah mengikuti kegiatan edukasi tentang kesehatan remaja di telah memiliki wawasan tentang bagaimana agar kesehatan reproduksi dapat tetap sehat di era new normal pada masa pandemic COVID-19. Informasi ini sangat dibuthkan untuk mencegah teadinya gangguan terkait masalah reproduksi, sehingga perlu direncanakan dan dilakukan secara berkala Rencana tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu memberikan informasi hasil pretest dan posttest kemudian berdiskusi untuk menentukan topik webinar selanjutnya yang tentunya lanjutan webinar sebelumnya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Ns.Yuanita Panma M.Kep. Sp.Kep.MB, selaku Direktur Pasar Rebo Akper. Lucia F, M.Kes, selaku Ketua LPPM. Teman-teman yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan bantuan moral dalam pembuatan tinjauan pustaka ini. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan seluruhnya.

DAFTAR REFERENSI

Ayu, S. M., Sofiana, L., Wibowo, M., Gustina, E., & Setiawan, A. (2019). Predisposing, Enabling and Reinforcing Factors of Premarital Sex Behavior in School Adolescents. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNNES*, 15(1), 29–38. <https://doi.org/10.15294/kemas.v15i1.14226>.

Ayu, S.M., Kurniawati Tri. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi Dengan Sikap Remaja Terhadap Aborsi Di Man 2 Kediri Jawa Timur. *Unnes Journal of Public Health*, 6(2), 2–5.. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/index>

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2015). Siapa itu remaja? Retrieved from <https://flipbook.bkkbn.go.id/index.php/flipbook/show/TFL-4396-182507-084156>.

BKKBN (2017) ‘Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017’, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, pp. 1–606. Available at: <http://www.dhsprogram.com>.

Ira dkk (2020) Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK”X Tangerang Raya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*

Kementrian Kesehatan RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan No. 25 tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak. Jakarta. Retrieved from <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PMK No. 25 ttg Upaya Kesehatan Anak.pdf>.

World Health Organization. (2018). Adolescent health in the South-East Asia Region. Retrieved January 16, 2020, from <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health>.

Suparmi, & Isfandari, S. (2016). Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Laki-Laki dan Perempuan di 38 Suci Musvita Ayu, et al/ Predisposing, Enabling and Reinforcing Factors of Premarital Sex Behavior in School Adolescents Indonesia, *Buletin Penelitian Kesehatan*. Vol. 44 (2).139–146.